



Flipbook

Menjadi Orang Tua



Untuk Ibu dan Ayah

Tim Penyusun

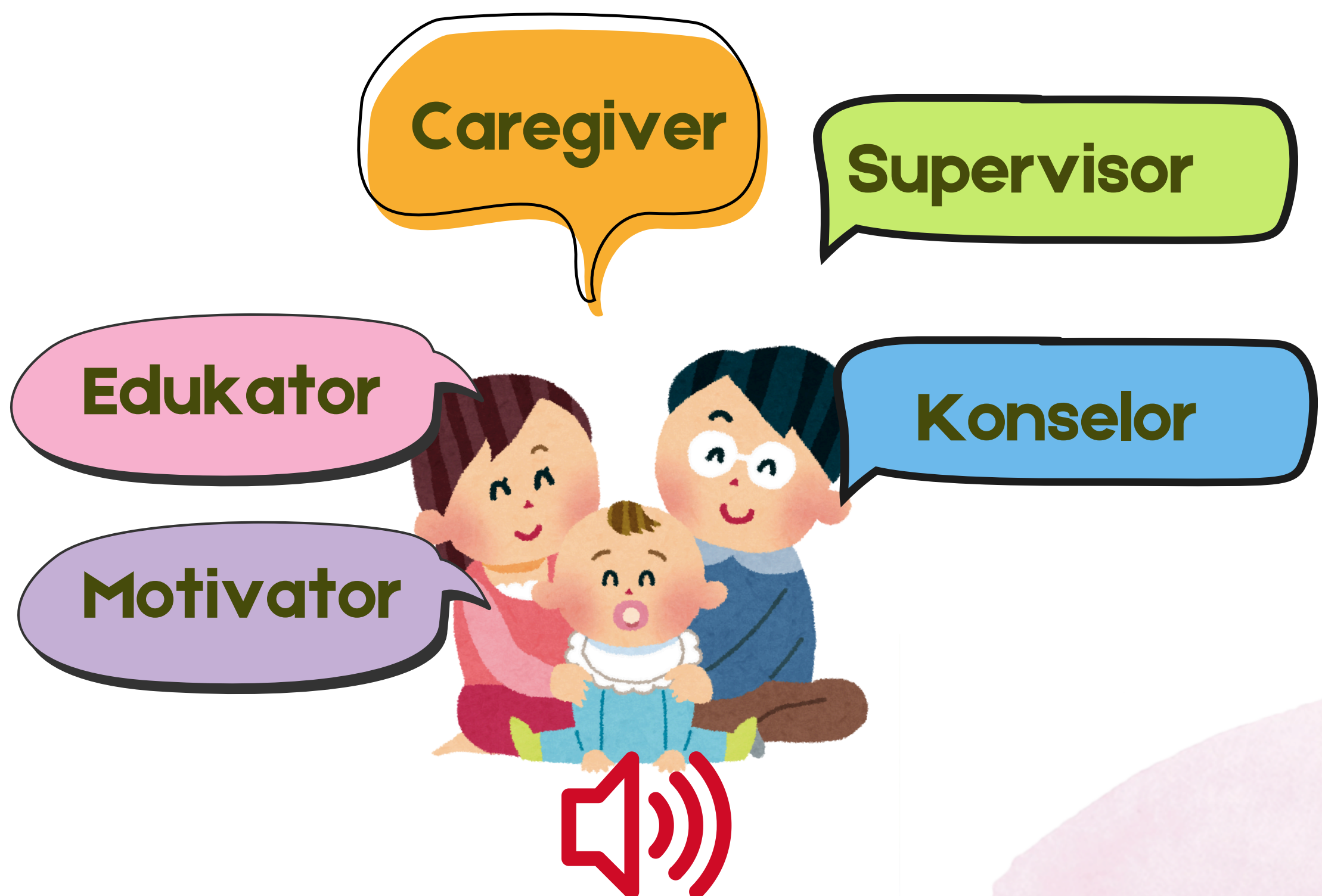


1. Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.KepErni
2. Samutri, S.Kep., Ns., M.Kep.
3. Asti Ratnasari, S.Kom., M.Kom.
4. Diah Oktapiani

A. Peran orang tua bagi anak

Peran menjadi orang tua adalah serangkaian perilaku orang tua (ayah dan ibu) dalam mengurus, mendidik dan membimbing serta memberikan pemahaman norma dalam masyarakat, agar anak siap menjalani tahapan kehidupan bermasyarakat baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

1. Macam- macam peran orang tua kepada anak-anaknya yaitu sebagai:



Jika anak sudah memiliki tugas perkembangan, lalu **bagaiman peran orang tua ?**



Orang tua berperan besar dalam perkembangan balita, yaitu dengan **stimulasi dan pemantauan perkembangannya**. Pada kondisi tertentu, dimana anak harus dititipkan di penitipan anak (*daycare*), maka orang tua harus memastikan bahwa anak mendapatkan stimulasi perkembangan sesuai usianya. Sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan.



C Tugas perkembangan balita

Ibu dan Ayah, periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pemahaman Ibu dan Ayah tentang tugas perkembangan anak akan membentuk kesiapan anak di masa depan.

Tugas perkembangan balita adalah serangkaian kemampuan yang harus dicapai anak pada usia 1-5 tahun. Tugas perkembangan balita ini meliputi aspek perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial dan kemandirian, dan bicara dan bahasa. Apabila terlampaui akan membawa keberhasilan dalam tugas-tugas pengembangan berikutnya. Namun, jika anak gagal dalam tugasnya tersebut, anak akan mengalami kesulitan pada tugas perkembangan berikutnya, seperti: masalah kesehatan, kurang berprestasi di sekolah, dan masalah psikososial.



Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan dukungan orang tua untuk mengembangkan berbagai aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosionalnya.

C. Aspek- aspek perkembangan balita

Perkembangan balita meliputi empat aspek yang harus dipantau untuk memastikan capaiannya dan tidak terjadi keterlambatan. Empat aspek tersebut yaitu **motorik kasar, motorik halus, sosial dan kemandirian, bicara dan bahasa.**

Motorik kasar

Berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan **otot-otot besar** seperti **duduk, berdiri**, dan sebagainya



Motorik halus

Berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan **otot-otot kecil** dan koordinasi yang cermat seperti **mengamati, menjimpit, menulis**, dan sebagainya.



Sosial dan kemandirian

Berhubungan dengan **kemandirian anak**, seperti **makan sendiri, membereskan mainan, berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi** dengan lingkungan, dan sebagainya.



Bicara dan bahasa

Berhubungan dengan kemampuan untuk **memberikan respons** terhadap **suara, berbicara, mengikuti perintah** dan sebagainya



D. Waktu pemantauan perkembangan:

- Anak usia **0-12 bulan** dianjurkan **tiap 1 bulan sekali** (yaitu usia 3,6,9,12 bulan)
- Anak usia **12 – 24 bulan** dianjurkan **tiap 3 bulan** (yaitu usia 18, 21, 24 bulan)
- Anak usia **24 - 72 bulan** dianjurkan **tiap 6 bulan** (yaitu usia 30, 36, 42, 48, 54, 60 bulan)
- Pemantauan ini dilakukan oleh tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan/ Posyandu.
- Pada pelayanan Posyandu, pemantauan perkembangan balita dapat dilakukan oleh kader balita terlatih.
- Jika anak datang bukan saat bukan umur skrining, maka menggunakan lembar KPSP untuk umur yang lebih muda.

E. Tahapan perkembangan Balita

Perkembangan anak usia 0-2 bulan



Motorik kasar

1. Mengangkat kepala setinggi 45°
2. Menahan kepala tetap tegak

Motorik halus

1. Meraba dan memegang benda
2. Menggerakkan kepala dari kiri/ kanan ke tengah
3. Pandangan mulai mengikuti benda di sekitarnya
4. Mengenali orang dari kejauhan

Sosial dan kemandirian

1. Membalas tersenyum ketika diajak bicara/ tersenyum
2. Suka tertawa keras
3. Melihat dan menatap wajah Ibu
4. Mengenali ibu dengan melihat, mendengar & sentuhan
5. Dapat menenangkan diri dengan menghisap tangan
6. Menangis dan rewel jika bosan

Bicara dan bahasa

1. Membuat suara seperti berkumur
2. Mengoceh atau bereaksi dengan mengoceh
3. Terkejut terhadap suara keras
4. Menoleh kearah sumber suara

Perkembangan anak usia 3-5 bulan



Motorik kasar

1. Berbalik dari posisi tengkurap ke terlentang
2. Mengangkat kepala setinggi 90° saat tengkurap dan menyangga badan
3. Saat ditegakkan, kaki bayi akan menendang–nendang

Motorik halus

1. Kepala menoleh ke berbagai arah
2. Memegang & mengayunkan mainan yang digantung
3. Pandangan mengikuti benda yang bergerak
4. Mengenali orang dari kejauhan
5. Meraih benda yang ada dalam jangkauannya
6. Menyatukan kedua tangan di tengah dan mengamatinya

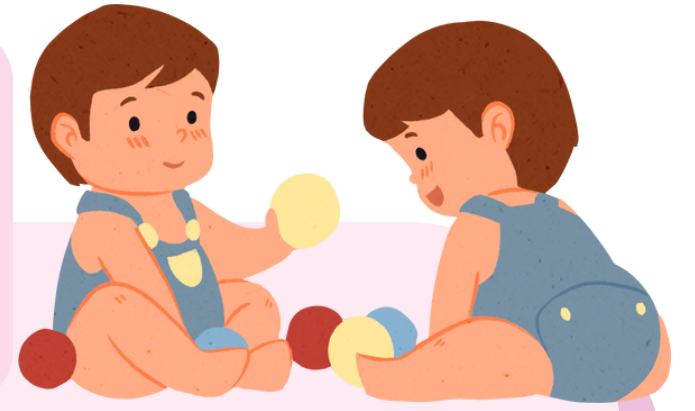
Sosial dan kemandirian

1. Mengeluarkan suara gembira bernada tinggi
2. Mengoceh dan menirukan suara yang didengar
3. Mencari sumber suara

Bicara dan bahasa

1. Memasukkan tangan ke mulut
2. Tersenyum ketika melihat mainan yang menarik
3. Menirukan gerakan atau ekspresi wajah
4. Suka bermain dengan orang lain & menangis jika berhenti
5. Nangis dengan cara beda–beda untuk menunjukkan rasa haus, nyeri, dll

Perkembangan anak usia 6-8 bulan



Motorik kasar

1. Duduk sendiri dengan kedua tangan menopang badan
2. Berguling ke 2 arah (depan ke belakang, dll)
3. Merangkak meraih mainan atau mendekati seseorang
4. Belajar berdiri

Motorik halus

1. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
2. Masing-masing tangan memegang 1 benda bersamaan
3. Memungut benda sebesar kacang dengan cara meraup
4. Memasukkan makanan ke mulut
5. Mencari benda yang dijatuhkan

Sosial dan kemandirian

1. Merespons ketika namanya dipanggil dan bersuara

Bicara dan bahasa

1. Bersuara tanpa arti (“Mamama”, “Dadada”, “m”, “Ah”, “Eh”, “Oh”)
2. Bermain tepuk tangan atau cilukba
3. Meraih benda yang berada di luar jangkauannya
4. Mengenali wajah yang familiar
5. Senang bermain dengan orang tua
6. Dapat merespon emosi orang lain
7. Senang melihat diri sendiri di cermin

Perkembangan anak usia 9-11 bulan



Motorik kasar

1. Duduk sendiri dari posisi berbaring
2. Merangkak
3. Mengangkat badan ke posisi berdiri
4. Berdiri selama 30 detik & berpegangan pada kursi
5. Dapat berjalan dengan dituntun

Motorik halus

1. Mengulurkan lengan/ badan untuk meraih mainan
2. Menggenggam erat pensil
3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain
4. Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk
5. Membenturkan 2 benda

Sosial dan kemandirian

1. Mengenal anggota keluarga, takut pada orang yang belum dikenali
2. Memiliki mainan favorit
3. Memahami makna kata 'tidak'
4. Menunjuk sesuatu dengan jari

Bicara dan bahasa

1. Menirukan suara, kata, dan gerakan orang lain
2. Menyebutkan 2-3 suku kata tanpa arti ("Mamamama")
3. Menyebut 1 kata yang mempunyai arti
4. Bereaksi terhadap suara pelan atau bisikan
5. Memberi respons anggukan atau gelengan kepala

Perkembangan anak usia 12-17 bulan (1-1,5 tahun)



Motorik kasar

1. Berdiri sendiri tanpa berpegangan
2. Membungkuk untuk ambil mainan lalu berdiri kembali
3. Berjalan dengan baik

Motorik halus

1. Menumpuk 2 kubus
2. Memasukkan benda ke wadah & mengeluarkannya
3. Memainkan benda dengan berbagai cara (goyang, bentur)
4. Bisa memegang krayon, mencoret-coret
5. Bisa menemukan benda yang disembunyikan
6. Menggunakan benda dengan benar sesuai kegunaannya

Sosial dan kemandirian

1. Menunjuk yang diinginkan dengan gerakan tanpa nangis
2. Mengulang suara untuk mendapatkan perhatian
3. Memerlihatkan rasa cemburu/ bersaing
4. Menunjukkan rasa takut atau malu pada situasi tertentu
5. Menangis ketika ayah atau ibu pergi
6. Memiliki mainan/ orang tertentu yang disenangi

Bicara dan bahasa

1. Memanggil ayah & ibu dengan panggilan yang diajarkan
2. Mampu menyebutkan 1-6 kata yang mempunyai arti
3. Menirukan kata-kata yang Anda ucapkan
4. Merespon terhadap perintah sederhana
5. Melakukan gerakan sederhana (geleng kepala, “dadah”)

Perkembangan anak usia 18-23 bulan (1,5-2 tahun)



Motorik kasar

1. Berjalan mundur 5 langkah
2. Naik tangga dengan berpegangan
3. Berlari

Motorik halus

1. Menumpuk 4 kubus
2. Mencoret-coret sendiri
3. Menggelindingkan bola ke arah sasaran

Sosialisasi dan kemandirian

1. Melepaskan pakaiannya dengan bantuan
2. Memegang cangkir sendiri, belajar makan/minum sendiri
3. Memberikan benda ke orang lain untuk diajak bermain
4. Menunjukkan rasa takut pada orang asing
5. Menunjukkan rasa sayang pada orang yang dikenal
6. Bermain peran, seperti memberi makan boneka
7. Menjelajah lingkungan dengan tetap ditemani orang tua
8. Mengetahui jenis kelamin diri sendiri

Bicara dan bahasa

1. Menyebut 7-20 kata yang mempunyai arti
2. Menunjuk untuk memberitahu yang diinginkan
3. Mengatakan 'tidak' dan menggelengkan kepala
4. Menunjuk 1 bagian tubuh
5. Dapat mengikuti perintah lisan tanpa bantuan gerakan

Perkembangan anak usia 24-35 bulan (2-3 tahun)



Motorik kasar

1. Jalan naik tangga sendiri
2. Bermain dan menendang bola kecil

Motorik halus

1. Membuat garis lurus, menumpuk 4 atau lebih kubus
2. Menemukan benda yang ditutupi 2-3 lapisan penutup

Sosialisasi dan kemandirian

1. Makan nasi sendiri tanpa banyak tumpah
2. Menirukan orang lain, terutama orang yang lebih tua
3. Merasa bersemangat ketika bersama anak-anak lain
4. Melakukan yang dilarang/ ditentang
5. Bermain permainan berpura-pura yang sederhana

Bicara dan bahasa

1. Membuat kalimat yang terdiri dari 2-4 kata
2. Mengulangi kata-kata yang didengarnya dari percakapan
3. Mengetahui nama orang yang dikenal
4. Menunjuk 3-6 atau lebih bagian tubuh
5. Menunjuk 4 gambar/benda dengan benar ketika namanya disebutkan
6. Mulai mengenal bentuk dan warna
7. Mengikuti perintah 2 langkah
8. Melengkapi kalimat dari buku atau lirik lagu yang familiar

Perkembangan anak usia 36-47 bulan (3-4 tahun)



Motorik kasar

1. Lompatan lebar (minimal selebar 20 cm)
2. Berdiri 1 kaki selama 2 detik
3. Turun tangga 1 kaki di setiap anak tangga tanpa pegangan

Motorik halus

1. Menumpuk 8 buah kubus
2. Menyusun puzzle yang terdiri dari 3-4 bagian
3. Menggambar lingkaran
4. Menggambar orang 3 bagian tubuh

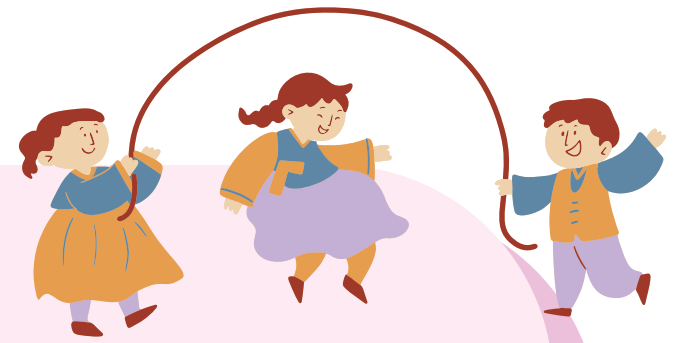
Sosialisasi dan kemandirian

1. Mencuci dan mengeringkan tangan sendiri
2. Memakai dan melepas pakaian sendiri
3. Bermain bersama teman, bisa mengikuti aturan permainan
4. Memahami konsep 'milikku' dan 'miliknya'
5. Menunjukkan berbagai macam emosi
6. Berpisah dengan mudah dari ayah atau ibu
7. Mengetahui anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter

Bicara dan bahasa

1. Pembicaraan sudah harus dapat dimengerti orang lain
2. Melakukan percakapan yang berisi 2-3 kalimat
3. Menyebutkan nama, umur, nama teman serta benda
4. Mengenal 2-4 warna
5. Mengerti arti kata 'di atas', 'di bawah', 'di depan', 'di dalam'
6. Memahami arti kata 'dua'
7. Mendengarkan cerita

Perkembangan anak usia 48-59 bulan (4-5 tahun)



Motorik kasar

1. Berdiri 1 kaki 6 detik
2. Melompat–lompat dan berdiri 1 kaki hingga 2 detik
3. Menari dan menangkap bola yang dipantulkan

Motorik halus dan adaptif

1. Menggambar + dan lingkaran
2. Menggambar orang dengan 4-6 bagian tubuh
3. Mengancing baju
4. Bisa membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya
5. Mengingat bagian dari cerita, memahami konsep waktu
6. Menghitung jari

Sosialisasi dan kemandirian

1. Berpakaian dan menggosok gigi sendiri tanpa dibantu
2. Tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu
3. Bermain peran “ibu”/”ayah”
4. Lebih suka bermain bersama teman dibandingkan sendiri
5. Dapat mengungkapkan tentang apa yang ia suka

Bicara dan bahasa

1. Bicara mudah dimengerti, dapat bernyanyi dan bercerita
2. Menyebut nama lengkap tanpa dibantu
3. Menyebut angka, warna, nama–nama hari
4. Senang bertanya dan menyebut kata–kata baru
5. Menjawab pertanyaan dengan kata–kata yang benar
6. Memberitahu pendapatnya tentang alur di buku cerita

F. Stimulasi Perkembangan Balita

Stimulasi adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak di dalam kandungan) yang dilakukan setiap hari, untuk merangsang semua indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan).



Stimulasi dini harus dilakukan secara rutin karena keterlambatan perkembangan anak dapat disebabkan oleh kekurangan stimulasi. Perlu diketahui, usia anak 0 sampai <5 tahun adalah usia emas bagi tumbuh kembang anak.



Periode ini adalah masa emas sekaligus fase kritis bagi otak anak karena anak dapat cepat menerima masukan dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya.

Stimulasi perkembangan bayi/anak di berbagai usia



Bayi usia 0-2 bulan

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

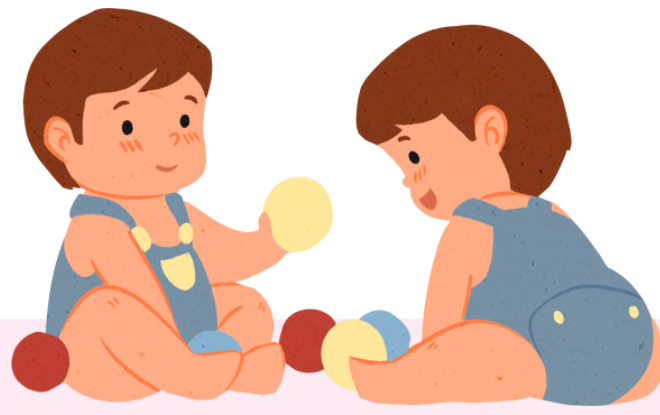
1. Melatih bayi mengangkat kepala 45°
2. Melatih bayi menahan kepala tetap tegak
3. Melatih bayi berguling
4. Melatih bayi meraba & memegang benda
5. Menggantung benda berwarna & berbunyi
6. Melatih bayi mengenali berbagai suara
7. Menirukan ocehan dan mimik bayi
8. Mengenali penyebab bayi rewel
9. Membentuk rutinitas



Bayi usia 3-5 bulan

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Menggendong bayi posisi tegak ke depan untuk kontrol kepala
2. Dudukkan bayi di kursi sandaran dan pegang badannya, arahkan bayi menyentuhkan ujung kakinya
3. Latih bayi memegang benda di kedua tangan sekaligus
4. Letakkan mainan agak jauh & bantu menggapainya
5. Latih bayi agar menengok ke sumber suara
6. Berikan kasih sayang dengan peluk, cium, ajak bicara
7. Lanjutkan rutinitas jadwal untuk tidur dan makan
8. Pahami apa yang disukai dan tidak disukai bayi
9. Ajak bermain cilukba
10. Ajak melihat dirinya di cermin



Bayi usia 6-8 bulan

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

- Ajak bicara dan panggil namanya
- Letakkan mainan agak jauh, ajak bayi merangkak mendekatinya
- Latih bayi berjalan berpegangan pada perabot di rumah
- Latih bayi memindahkan benda dari 1 tangan ke tangan lain
- Latih bayi memegang alat tulis dan mencoret-coret
- Latih cara memasukkan benda kecil ke dalam wadah
- Sembunyikan mainannya dan tunjukkan cara menemukannya
- Letakkan mainan di tangannya, tunjukkan cara membunyikannya
- Bacakan buku cerita dengan gambar berwarna
- Belajarlah untuk membaca suasana hati bayi
- Ajak bayi bersosialisasi (salaman, melambaikan tangan)
- Ajari untuk dapat melakukan perintah sederhana



Bayi usia 9-11 bulan

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Latih bayi untuk duduk, merangkak, berdiri berpegangan
2. Latih bayi untuk memegang mainan dengan 2 tangan
3. Latih bayi untuk memasukkan benda kecil ke wadah
4. Ajari bayi menyusun beberapa balok/ kotak besar
5. Ajak bayi mencoret-coret dengan krayon/ pensil
6. Ajari bayi untuk mengambil mainan yang agak jauh
7. Sembunyikan mainan bayi & latih bayi untuk mencarinya
8. Ajak bayi berbicara & latih agar menirukan kata-kata
9. Bacakan buku, kenalkan gambar yang ada di dalam buku dan minta untuk menunjuk gambarnya
10. Ajak bayi berbicara dengan boneka mainan
11. Nyanyikan lagu bersama sesering mungkin
12. Kenalkan bayi untuk bermain dengan teman sebaya
13. Gali hal-hal yang membuat bayi senang dan nyaman
14. Lanjutkan rutinitas yang telah dibentuk sebelumnya
15. Ajak bayi untuk bermain permainan 'giliranku, giliranmu'
16. Ajarkan tentang sebab akibat (maju-mundur, dll)
17. Ajak bayi bermain cilukba dan petak umpet
18. Ketika akan pergi, lambaikan tangan dan berkata "Da..daaah", lalu bantu bayi membalasnya



Bayi usia 12-17 bulan (1-1,5 tahun)

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Bila anak sudah berjalan tanpa berpegangan, ajari cara melangkah mundur
2. Latih anak untuk membungkuk mengambil mainan lalu berdiri kembali
3. Latih anak berjalan naik dan turun tangga
4. Ajak anak menyusun puzzle dan merangkai manik besar
5. Latih anak menangkap, melempar, dan menendang bola
6. Latih anak menyusun balok ke atas
7. Ajari anak memasukkan & mengeluarkan benda di wadah
8. Berikan krayon & kertas, lalu biarkan menggambar bebas
9. Sembunyikan mainan kecil & ajak untuk menemukannya
10. Ajak anak membuat suara dari benda atau alat musik
11. Ajari anak nama-nama bagian tubuh, dari yang mudah
12. Ajak anak bernyanyi lagu yang ada gerakan tubuh
13. Ajak anak bermain dengan teman sebaya
14. Beritahu anak tentang kegiatan anda, misal “Ibu sedang mencuci tanganmu”
15. Bacakan buku cerita setiap hari
16. Ajak anak menirukan pekerjaan rumah tangga, misal: melatih makan sendiri, merapikan mainannya
17. Ajari anak cara menggendong, memberi makan boneka, bermain pura-pura seperti telpon-telponan
18. Ajak anak ke tempat umum & kenalkan benda di sekitar



Bayi usia 18-23 bulan (1,5-2 tahun)

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Berikan mainan yang dapat didorong dan ditarik
2. Ajari anak cara berdiri 1 kaki secara bergantian
3. Latih anak berjalan, berlari, melompat, naik, turun tangga
4. Latih anak melempar, menangkap, dan menendang bola
5. Latih anak mengenal ukuran dan bentuk, bermain puzzle
6. Latih anak menggambar wajah/ bentuk
7. Latih anak berpakaian, makan, minum, membereskan mainannya sendiri
8. Ajak anak bernyanyi
9. Latih anak bercerita tentang apa yang dilihatnya, gunakan bahasa yang sederhana dan jelas
10. Tanyakan pertanyaan & beri kesempatan anak menjawab
11. Latih anak mengerjakan perintah & tunjukkan caranya
12. Ajak anak bermain permainan yang membutuhkan teman
13. Ajari anak tentang jenis kelamin
14. Sering puji perilaku baik anak, daripada menghukum perilaku buruknya
15. Ajarkan anak tentang emosi: senang, sedih, marah, dll
16. Biarkan anak bermain dengan balok, bola, buku
17. Ajak anak bermain peran, misalnya telpon- telponan



Bayi usia 24-35 bulan (2-3 tahun)

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Dorong anak mau memanjat, berlari, melompat jauh dengan kedua kaki, menendang dan menangkap bola
2. Ajak anak membuat gambar tempelan
3. Ajak anak menggambar dengan krayon dan cat
4. Ajak anak mengelompokkan benda menurut jenisnya
5. Latih anak mencocokkan gambar dan benda aslinya
6. Kenalkan tentang jumlah seperti satu, dua, & lainnya
7. Ajari untuk membuka pintu & membalik halaman buku
8. Ketika anak sudah dapat berjalan dengan baik, minta anak untuk membawakan benda kecil
9. Ajak anak berbicara dengan 2 kata dan tidak cadel
10. Bacakan buku cerita anak. Ketika selesai tanyakan pertanyaan apa, dimana, mengapa, siapa, bagaimana
11. Dorong anak menceritakan apa yang dilihatnya baik dari buku maupun ketika jalan-jalan
12. Dampingi saat menonton TV atau bermain gadget
13. Ajari anak menyebutkan namanya secara lengkap
14. Ceritakan kembali kejadian lucu yang dialami anak
15. Latih anak menyebutkan nama dan kegunaan alat
16. Ajari anak menyebutkan bagian tubuh, hewan, pakaian



Bayi usia 36-47 bulan (3-4 tahun)

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Ajari anak cara melompat dengan 1 kaki secara bergantian
2. Latih anak berjalan mengikuti garis lurus
3. Latih anak menangkap dan melempar bola tenis
4. Ajak anak menirukan cara gerak-gerik dan hewan berjalan
5. Ajari anak membuat garis lurus, bulatan, segi empat, menulis huruf, angka, serta menulis namanya
6. Ajari anak menggunting dan menempel potongan gambar
7. Ajari anak konsep berhitung dan mengenal huruf
8. Ajak anak bermain mencampur warna
9. Bacakan cerita setiap hari. Minta anak untuk menunjuk gambar mengulangi kata yang Anda ucapkan
10. Ajak anak mengajukan berbagai pertanyaan. Lalu jawab dengan kata-kata sederhana, gunakan lebih dari 1 kata
11. Ajak anak bercerita mengenai dirinya
12. Latih anak melaksanakan perintah dengan 2-3 langkah
13. Ajari anak 4 bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan dipegang orang lain kecuali oleh orang tua dan dokter yaitu: **mulut, dada, disela-sela paha dan pantat**
14. Ajarkan cuci tangan & kaki, menggunakan sendok & garpu
15. Ajak anak pergi ke tempat bermain untuk bersosialisasi
16. Ajari anak tentang emosi dari perasaan tokoh di buku cerita



Bayi usia 48-59 bulan (4-5 tahun)

Ajarkan Ibu atau Ayah untuk:

1. Ajak anak bermain lomba balap karung, engklek, lompat tali, mendengarkan musik, menari, dan bermain puzzle
2. Latih anak untuk menggambar, menggunting, menempel
3. Kenalkan angka, konsep hitung, dan mencocokkan
4. Kenalkan tentang besar–kecil, panjang–pendek, & lainnya
5. Ajak anak berkebun. Ceritakan bagaimana tanaman, binatang, dan anak bisa bertambah besar
6. Kenalkan tentang warna, nama hari, huruf dan simbol
7. Latih anak untuk dapat melengkapi kalimat
8. Ajak anak sering melihat buku dan mendengarkan cerita
9. Gunakan bahasa yang baik saat berbicara dengan anak
10. Jawablah pertanyaan ‘mengapa’ dari anak. Jika tidak tahu, maka katakan “Ibu tidak tahu” & ajak anak mencari jawaban di buku/ internet
11. Dampingi anak saat menonton TV atau gadget, batasi waktu menonton maksimal 1 jam/hari
12. Berikan anak mainan untuk merangsang daya imajinasi
13. Ajak anak membantu pekerjaan rumah
14. Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakannya
15. Latih kemandirian anak dengan menyikat gigi & berpakaian
16. Ajak anak bermain peran
17. Latih anak mengambil keputusan. Biarkan anak memilih baju yang ingin dipakai, apa yang ingin ia mainkan, dll

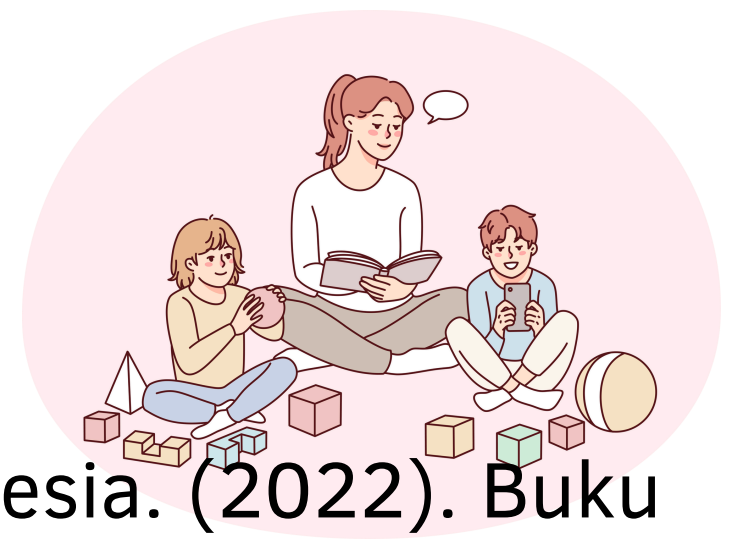
G. Kesimpulan

Secara keseluruhan, peran orang tua sangat penting dalam membentuk perkembangan balita. Melalui pengasuhan yang penuh kasih, pendidikan awal, dan contoh perilaku, orang tua membantu mempersiapkan balita untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dan menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan.

Menjadi orang tua adalah perjalanan yang penuh tantangan, tetapi juga penuh hadiah. Keberhasilan balita Anda adalah cerminan dari dedikasi dan kasih sayang yang Anda berikan setiap hari. Setiap langkah kecil yang Anda ambil dalam membimbing dan mendukung balita adalah investasi berharga dalam masa depan mereka. Kesabaran dan cinta Anda adalah kunci untuk membuka potensi terbaik mereka."



H. Referensi



1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku bagan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. [E-book]. Retrieved from https://elibrary.stikesghsby.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1842
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2016). Pedoman Pelaksanaan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
3. World Health Organization. (2024). Early child development. Retrieved from <https://www.who.int/southeastasia/activities/early-childhood-development>
4. Krishnan, V. (2010, May). Early child development: A conceptual model. In early childhood council annual conference (pp. 1-17). Edmonton, AB, Canada: University of Alberta.
5. Saputo, H., Fazrin, I., & Yalastyarini, E. A. (2020). The Correlation Between Stimulation, Nutritional Status and Child Development. *Jurnal Ners*, 15(2), 96-100.
6. Dreyer, B. P. (2011). Early childhood stimulation in the developing and developed world: if not now, when?. *Pediatrics*, 127(5), 975-977.
7. Samutri, E., Rahmawati, I., Wahyuningsih, W., Yugistyowati, A., & Paratmanitya, Y. (2023). Maternal role and psychosocial development of children aged 36-59 months. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 11(2), 167-178.

